

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah individu yang memiliki kreativitas dan mampu dalam berinovasi untuk dapat menemukan peluang untuk dijadikan usaha yang dapat menghasilkan nilai tambah. Wirausaha merupakan sebuah kata yang asal-usulnya dari kata “wira” dengan definisi berani serta kata “usaha” dengan arti penciptaan kegiatan atau aktivitas bisnis. Jadi, wirausaha berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil resiko untuk menciptakan dan mengembangkan suatu usaha.¹¹

Menurut Joseph A, Schumpeter, wirausaha adalah pelaku yang menciptakan inovasi melalui kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi diantaranya yaitu membuat pasar, metode produksi dan produk yang sifatnya masih baru.¹² Jadi dengan demikian, wirausahawan bukan hanya sekedar menjalankan usaha yang telah tersedia, namun mereka juga membuat hal yang sifatnya baru.

¹¹Sri Yanthy Yoseph, *Buku Ajar Kewirausahaan Unsuryapreneur* (Pekalongan: Nesya Expanding Management, 2025), 28–30.

¹²Joseph A. Schumpeter, *The Theory of Economic Development*, n.d., 66–68.

Penggunaan istilah kewirausahaan sendiri menekankan bahwa aktivitas usaha tidak semata-mata dipahami sebagai upaya berdagang atau mencari keuntungan, melainkan dapat juga dipahami sebagai proses pembentukan pola pikir dan kemampuan dari setiap individu dalam melihat peluang serta menghadapi tantangan.

Menurut Buchari Alma juga menyatakan bahwa wirausahaan adalah seseorang yang berani membuka usaha baru dengan memanfaatkan peluang yang ada serta siap dalam menanggung setiap resiko yang mungkin saja bisa terjadi.¹³ Dalam konteks pendidikan tinggi kewirausahaan penting untuk diberikan kepada setiap mahasiswa agar membentuk atau menghasilkan lulusan yang mampu juga dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat tersebut, maka wirausaha adalah kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi, dan keberanian dalam mengambil resiko, dan bisa menggunakan serta melihat peluang yang tersedia.

2. Pengertian Minat

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi pilihan dan tindakan seseorang. Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha berarti kecenderungan individu dalam melakukan

¹³Buchari Alma, *Kewirausahaan*, n.d., 24.

kegiatan usaha sebagai pilihan karier. Menurut Buchari Alma minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk bekerja secara mandiri melalui kegiatan usaha.¹⁴

Jadi bisa dipahami bahwasanya minat merupakan rasa ketertarikan yang begitu kuat pada suatu aktivitas yang di dalamnya tidak ada paksaan dari orang lain. Jadi, minat yang tinggi biasanya diikuti dengan perhatian, keterlibatan, serta usaha dalam mempelajari aktivitas tersebut. Sehingga minat tidak akan muncul dengan tiba-tiba tetapi berkembang dari proses pembelajaran yang diterima, pengalaman dan juga pengaruh lingkungan.

3. Pengertian Minat Berwirausaha

Arti dari minat berwirausaha yaitu merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang untuk menciptakan maupun memulai sebuah usaha. Minat berwirausaha juga diartikan sebagai kesediaan serta keinginan dari seseorang untuk bekerja serta mengeluarkan ide dan kreativitasnya agar dijadikan sebagai hal yang bisa mendapatkan keuntungan atau nilai tambah.¹⁵ Jadi, minat berwirausaha dapat dikatakan sebagai individu yang siap dalam menghadapi resiko ketika

¹⁴Ibid., 24–26.

¹⁵Farhan dan M. Ridho Saputra, "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha," *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta* 1, no. 1 (2023): 44.

membuka usaha, dan hal ini tentu di dasari dari kesadaran, perasaan senang dan tertarik dalam dunia bisnis.

Icek Ajzen menyampaikan bahwa minat merupakan fungsi pada keyakinan mengenai sebesar apa individu akan melakukan percobaan, bertindak, dan melakukan perilaku tertentu. Teori Of Planned Behavior juga memberikan penjelasan tentang perilaku seseorang yang didahului oleh niat terlebih dahulu, dari niat ini dapat dipengaruhi dari tiga faktor seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Teori ini mempunyai fokus tentang bagaimana minat individu dalam melakukan perilaku tertentu atau bertindak secara langsung. Secara konseptual teori ini juga menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam minat berwirausaha, meskipun tidak secara eksplisit menggunakan istilah faktor penghambat. Namun, dalam kerangka TPB hambatan ini dipahami melalui komponen pembentuk niat.¹⁶ Dalam konteks kewirausahaan, teori ini banyak digunakan dalam menjelaskan munculnya minat berwirausaha pada mahasiswa dan faktor penghambatnya.

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikutip dalam tulisan Novita Azhara, teori ini digunakan untuk memprediksi dan melihat perilaku individu. Dari teori ini dapat diartikan bahwa dengan sikap

¹⁶Icek Ajzen, "Organizational Behavior and Human Decision Processes," *Health Communication* 50.

positif yang kuat terhadap perilaku dan norma sosial, maka akan semakin kuat pula minat dalam berperilaku. Jadi, jika individu memiliki minat yang tinggi, maka akan lebih cenderung untuk melakukan perilaku tertentu. Sebaliknya, jika perilaku dan norma sosial kurang mendukung maka akan mengurangi niat seseorang terlebih khusus dalam hal berwirausaha atau bahkan menghalangi realisasi perilaku meskipun niat sudah ada. Jadi, ketika seseorang merasa tidak mampu, maka untuk bertindak secara langsung menjadi sangat kecil. Dari minat tersebut dapat dipengaruhi sejumlah 3 faktor, diantaranya.¹⁷

a. Sikap terhadap perilaku

Ajzen menjelaskan bahwa sikap adalah keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu sama halnya seperti yang dia senangi ataupun sedang diamati. Ketertarikan ini memiliki keterkaitan pada manfaat maupun hasil yang akan didapat di kemudian hari sebagai dampak dari tindakan yang sudah dijalankan, di mana sikap tersebut merupakan hal utama yang berdampak terhadap niat individu Dalam berperilaku. Saat seseorang melihat sebuah tindakan secara positif, maka orang itu akan menjalankan hal tersebut selaras terhadap keinginannya.

¹⁷Novita Azahra, "Analisis Theory Of Planned Behavior Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar" (2022): 22–26.

b. Norma subjektif

Di kutip dari penulisan Novita dimana Fishbein dan Icek Ajzen memberikan penjelasan bahwa norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai dorongan sosial dalam menunjukkan tingkah laku Yang masih dipertimbangkannya, dan juga menekankan terhadap keyakinan bila perilaku yang dijalankan bisa mendapat dukungan dari semua orang terdekatnya.¹⁸

Niat memiliki pengaruh terhadap tindakan seseorang, dan niat itu juga muncul tergantung dari norma subjektif yang bersumber dari lingkungan sosial serta keyakinan normatif yang bisa membantu seseorang untuk menjalankan tindakan tertentu. Apabila individu mempunyai keyakinan serta niat pada sebuah objek, maka individu itu bisa terdampak dari berbagai orang yang ada di sekitarnya yang mendukung mengenai apa yang dilakukan individu tersebut.

c. Persepsi kontrol perilaku

Persepsi kontrol perilaku merupakan hal yang muncul karena adanya perilaku yang di dapatkan sehingga individu tersebut dapat merasakan keadaan emosional yang menggembirakan. Individu yang mempunyai sikap positif serta tantangan yang sedikit,

¹⁸Ibid., 26–28.

maka besar kemungkinan mereka memiliki kekuatan bertindak serta menjalankan perbuatan dengan lebih sungguh-sungguh.¹⁹

B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Dijelaskan Basrowi terdapat berbagai faktor yang bisa berdampak pada minat individu dalam berwirausaha diantaranya yaitu.²⁰

1. Faktor Internal

Faktor internal diartikan sebagai sebuah faktor yang munculnya pada diri sendiri dari setiap orang diantaranya mencakup aspek psikologis, serta karakter personal yang mempengaruhi munculnya minat berwirausaha seseorang. Jadi, faktor ini berperan sebagai dasar utama yang mendorong seseorang dalam menentukan pilihan dan bertindak.

a. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri setiap orang serta dapat mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang asalnya dari dalam diri sendiri, secara khusus tidak dapat dilihat langsung karena bersifat internal, namun keberadaannya dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan oleh individu. Dalam konteks kewirausahaan motivasi berfungsi sebagai

¹⁹Ibid., 29–30.

²⁰ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia, 2014), 64–66.

penggerak utama yang dapat mendorong setiap individu untuk memulai usaha dan mempertahankan usahanya meskipun menghadapi berbagai tantangan.

b. Kemampuan

Kemampuan merujuk pada tingkat keterampilan atau kompetensi yang dimiliki setiap individu pada bidang tertentu. Kemampuan ini bisa didapatkan melalui proses pembelajaran, baik dari pendidikan formal atau nonformal. Jadi, individu yang memiliki kemampuan dalam bidang kewirausahaan maka akan lebih cenderung percaya diri dan siap untuk menjalankan usaha dan dari hal tersebut dapat meningkatkan minatnya untuk berwirausaha.

c. Perasaan senang

Perasaan merupakan bagian yang berkaitan dengan respon emosional seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas. Setiap individu memiliki ketertarikan yang berbeda, jadi apa bila seseorang merasa tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan maka hal tersebut iakan imenjadi pendorong dalam munculnya minat untuk terlibat langsung dalam dunia bisnis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sebuah faktor yang bermula dari luar dan umumnya berkaitan dengan lingkungan sosial yang memberikan

pengaruh terhadap pembentukan sikap, persepsi, serta pola pikir individu terhadap dunia bisnis.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang paling penting yang berperan untuk membentuk karakter individu. Dukungan serta perhatian yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi karier anak termasuk dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, latar belakang keluarga juga menjadi faktor pendorong terlebih khusus apabila terdapat anggota keluarga yang memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh melalui nilai-nilai sosial, budaya, pergaulan dengan teman sebaya, serta berbagai informasi yang didapatkan baik dari media sosial yang dapat membentuk pandangan individu terhadap dunia usaha. Lingkungan yang mendukung aktivitas kewirausahaan maka akan lebih cenderung meningkatkan minat seseorang untuk terlibat langsung di dalamnya.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki peran penting dalam mengembangkan minat peserta didiknya. Dengan pembelajaran, pelatihan, dan program kewirausahaan, maka

siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang berwirausaha. Dengan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kreativitas akan dapat membantu menumbuhkan minat berwirausaha pada peserta didiknya.

C. Faktor Penghambat Rendahnya Minat Berwirausaha

Menurut Aji Arianto dan Eli Masnawati menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat rendahnya minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti keterbatasan akses modal usaha, kurangnya pendidikan dan keterampilan kewirausahaan, persepsi negatif tentang resiko, ketakutan akan kegagalan serta rendahnya kepercayaan diri dan motivasi individu.²¹ Selain itu, kondisi ini juga dapat dipengaruhi dari faktor lainnya yang masih saling berkaitan, seperti yang bersumber dari diri individu serta dari lingkungan sekitarnya.

1. Keterbatasan modal

Modal adalah unsur yang penting untuk pembukaan awal bisnis karena menjadi sumber utama untuk menjalankan operasional suatu usaha. Banyak orang yang sebenarnya memiliki ide bisnis atau keinginan dalam memulai usaha, tetapi kesulitan dalam sumber pembiayaan yang memadai, sehingga menunjukkan bahwa memiliki keterbatasan modal

²¹Arianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Dalam Berwirausaha Di Indonesia," 435.

awal menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat tidak memulai berwirausaha.²²

2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan

Salah satu faktor penghambat dalam berwirausaha karena masih kurang memiliki pengetahuan terhadap cara memulai usaha, mengelola bisnis, melakukan pemasaran dan mengatur keuangan yang dibutuhkan agar usaha tetap berjalan dengan baik.

3. Persepsi terhadap resiko dan kemungkinan kegagalan usaha

Resiko pada dunia bisnis adalah sesuatu yang tidak terelakkan. Ketika kegiatan untuk berbisnis dianggap sebagai sesuatu yang penuh dengan ketidakpastian dan memiliki kemungkinan gagal maka, dari persepsi inilah yang sering menimbulkan rasa takut untuk memulai usaha, terutama bagi individu yang belum memiliki pengalaman bisnis sebelumnya.

4. Rendahnya motivasi dan kepercayaan diri

Hal ini juga yang dapat menghambat rendahnya minat untuk berwirausaha. Motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Jadi, dengan motivasi yang rendah maka individu akan sulit dalam mengambil langkah dalam memulai usaha. Sama halnya dengan kepercayaan diri, jika seseorang

²²Ibid., 436.

merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki, maka lebih cenderung merasa ragu dalam memulai bisnis.²³

5. Dari faktor eksternal sendiri

Terkait kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk dukungan keluarga, masyarakat, maupun dari lingkungan pertemanan.

Tanpa adanya dukungan tersebut, individu akan merasa bahwa tidak memiliki kekuatan dan cukup dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis.²⁴

²³Ibid., 437.

²⁴Ibid., 438.